



PERANCANGAN DOKUMEN INDUSTRI TEPUNG MOCAF DI DESA CIPETE, KABUPATEN BANYUMAS (DESIGN OF MOCAF FLOUR INDUSTRY DOCUMENTS IN CIPETE VILLAGE, BANYUMAS DISTRICT)

Azahra Shalshabilla¹, Dwining Putri
Elfriede²

^{1,2}) Universitas Prasetiya Mulya

*Corresponding author

Email :
azahrashalshabilla@gmail.com

Abstrak

Singkong merupakan subsektor pertanian utama yang berkontribusi penting dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Singkong dapat diolah menjadi pangan yang bermanfaat melalui diversifikasi pangan seperti tepung mocaf. Desa Cipete yang terletak di Kabupaten Banyumas, menghasilkan singkong dalam jumlah yang besar, yaitu sekitar 40-50 ton/tahun. Pemerintah desa melihat potensi pengembangan tepung mocaf sebagai peluang usaha yang efisien dan menguntungkan. Pendirian industri tepung mocaf tentunya memerlukan dokumen-dokumen yang wajib dipersiapkan. Oleh karena itu, program kegiatan pengabdian yang dilakukan akan difokuskan dalam pembuatan dokumen seperti opini hukum, standar operasional prosedur (SOP) dan tata letak pabrik. Selain itu, masyarakat desa akan diberi pelatihan dan simulasi guna meningkatkan minat dan motivasi pembuatan tepung mocaf. Adapun kendala kegiatan yang dihadapi yaitu: 1) keterbatasan untuk mengakses dokumen yang valid; 2) penentuan pra perlakuan chips singkong yang belum tepat; 3) kesalahpahaman penulisan ukuran pada lembar kerja pabrik; 4) ketidaktersediaan alat simulasi pelatihan. Program ini dapat terlaksana dengan baik dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, dosen ahli dan para pemangku kepentingan seperti perangkat desa dan kelompok masyarakat, serta adanya dukungan dari pihak universitas. Partisipasi aktif dan kolaboratif memegang peranan yang signifikan dalam hal keberhasilan penyelenggaraan program. Pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat terus termotivasi dengan bantuan pembuatan dokumen dan pelatihan yang telah diberikan untuk merealisasikan pendirian industri tepung mocaf di Desa Cipete.

Kata kunci: Desa Cipete, Dokumen, Industri, Singkong, Tepung Mocaf.

Abstract

Cassava is the main agricultural subsector that plays an important role in improving the economy of Indonesia. It can be processed into various food products such as mocaf flour, making it a valuable crop. Cipete Village in Banyumas Regency, is a major cassava producer, with an annual production of approximately 40-50 tonnes. The village government recognizes the potential for developing mocaf flour as a profitable and efficient business opportunity. In order to establish a mocaf flour industry, certain documents need to be prepared. Therefore, the community service activity program will focus on creating documents such as legal opinions, standard operating procedures (SOP), and factory layout. Additionally, village communities will be provided with training and simulations to increase their interest and motivation in making mocaf flour. The main obstacles in the activities are as follows: 1) limited access to valid documents; 2) a way to determine the correct pre-treatment of cassava chips; 3) misunderstanding of writing measurements on factory worksheets; 4) unavailability of training simulation tools. This program can be carried out effectively through the collaboration between students, expert lecturers, and stakeholders such as village officials and community groups, along with support from the university. Active participation and collaboration are crucial for the successful implementation of the program. It is hoped that the village government and community will remain motivated with the assistance provided in making documents and training, to achieve the establishment of a mocaf flour industry in Cipete Village.

Keywords: Cassava, Cipete Village, Documents, Industry, Mocaf Flour.